

Research Article

## Dampak Komersialisasi Pendidikan Tinggi di Masyarakat Lombok Timur

Muhammad Habibirrahman<sup>1</sup>, Abdul Fattah<sup>2</sup>, Mustain<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Mataram, [220401035.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:220401035.mhs@uinmataram.ac.id)
2. Universitas Islam Negeri Mataram, [abdulfattahuinmataram@gmail.com](mailto:abdulfattahuinmataram@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Mataram, [mustain@uinmataram.ac.id](mailto:mustain@uinmataram.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 12, 2024

Revised : August 8, 2024

Accepted : August 20, 2024

Available online : September 13, 2024

**How to Cite:** Muhammad Habibirrahman, Abdul Fattah, and Mustain. 2024. "Dampak Komersialisasi Pendidikan Tinggi Di Masyarakat Lombok Timur". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (3):1006-11. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal\\_Risalah/article/view/991](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_Risalah/article/view/991).

**Abstract.** Education has a significant impact on the life of a nation. Currently, education has become entangled in the currents of capitalism or the commercialization of education. This research aims to: 1) Understand the forms of educational commercialization in Indonesia, 2) Identify the impact of educational commercialization on the community in East Lombok. The research method used is qualitative and descriptive, employing a phenomenological approach with primary and secondary data sources. Data collection involves observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that: 1) Forms of educational commercialization include the high cost of education, numerous fees imposed by educational institutions, and the prevalence of trade within the education sector. 2) The impact of educational commercialization on the East Lombok community.

**Keywords:** *Impact, Commercialization, Society.*

**Abstrak.** Pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa. Pendidikan di saat ini telah terjebak dalam arus kapitalisasi atau komersialisasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui bentuk komersialisasi pendidikan di Indonesia, 2) mengetahui dampak komersialisasi pendidikan terhadap masyarakat di Lombok Timur. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dengan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Bentuk komersialisasi pendidikan yang terjadi yaitu mahal biaya pendidikan, banyaknya pungutan-pungutan lembaga pendidikan dan perdagangan di dunia pendidikan. 2) dampak adanya komersialisasi pendidikan bagi masyarakat Lombok Timur.

**Kata Kunci:** Dampak, Komersialisasi, Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Pendidikan selain sebagai suatu pembentuk watak atau kepribadian juga mempersiapkan sumber daya manusia yang handal serta dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan suatu bangsa untuk masuk dan memperoleh dampak-dampak yang ditimbulkan arus globalisasi tersebut. Dampak yang ditimbulkan arus globalisasi tersebut telah melanda di bidang kehidupan masyarakat bangsa Indonesia pada khususnya, baik bidang sosial, politik, ekonomi, budaya bahkan dalam bidang pendidikan Pendidikan di saat ini telah terjebak dalam arus kapitalisasi yang dalam istilah lain bernama komersialisasi pendidikan. Adanya biaya pendidikan yang tidak murah berakibat pada banyaknya anak yang berasal dari kelas ekonomi bawah sulit mendapatkan akses pendidikan yang lebih bermutu. Sekolah kemudian menerapkan aturan seperti pasar yang berimplikasi pada visiologis pendidikan yang salah. Keberhasilan pendidikan hanya didasari pada besarnya jumlah lulusan sekolah yang dapat diserap oleh sektor industri. Pendidikan semacam ini tidak untuk menjadikan manusia- manusia melek sosial, padahal sebetulnya tujuan pendidikan untuk mengembangkan intelektual yang ada pada siswa (Fellang 2022)

Dunia pendidikan Indonesia saat ini dianggap belum dapat mencapai titik keberhasilan yang diharapkan bersama. Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia begitu banyak dan rumit sehingga solusi yang dilakukan untuk keluar dari permasalahan tersebut tidaklah mudah. Permasalahan yang tidak kalah penting yaitu menyangkut masalah biaya pendidikan saat ini yang semakin mahal. Setiap jenjang pendidikan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, bahkan untuk tingkat sekolah dasar biaya pendidikan yang harus dikeluarkan hampir mendekati atau bahkan jauh lebih mahal daripada sekolah lanjutan sehingga menyaingi biaya pendidikan untuk perguruan tinggi. Banyak pungutan-pungutan yang ditarik oleh sekolah sehingga biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik semakin banyak dan mahal setiap tahunnya. (Rustiawan 2015).

Pendidikan di Indonesia masih merupakan investasi yang mahal sehingga diperlukan perencanaan keuangan serta persiapan dana pendidikan sejak dini. Masyarakat Kelurahan Pabiringa yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap dunia pendidikan, sehingga harus memiliki perencanaan keuangan sejak awal, agar pendidikan anak terus berlanjut dan tidak putus sekolah. (Zainuddin dan Rozali 2022) semakin mahalnya biaya pendidikan tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS), MBS di Indonesia pada realitanya lebih memaknai upaya untuk melakukan mobilisasi dana, karena itu komite sekolah/dewan pendidikan yang merupakan organ MBS selalu disyaratkan adanya unsur pengusaha. Asumsinya, pengusaha memiliki akses atau modal yang lebih luas. hasilnya setelah komite sekolah terbentuk maka terciptalah pemungutan yang mengatasnamakan “sesuai dengan keputusan komite sekolah”. Maka dampaknya adalah daya finansial sebagian masyarakat di daerah belum sanggup untuk memenuhinya dan memadai karena tidak semua masyarakat di suatu daerah mempunyai pendapatan yang pasti dan bercukupan. (Wahyudi 2015) Melihat fenomena komersialisasi pendidikan yang terjadi di Indonesia, beberapa daerah pun turut merasakan dampak, pada penelitian ini akan dibahas mengenai dampak tersebut khususnya di daerah Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu prosedur ilmiah yang dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh data dan tujuan (Sugiyono 2010) dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan masalah yang muncul dalam pembahasan. (Abdussamad 2022)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memiliki peran strategis karena pendidikan merupakan kunci dari kemajuan sebuah bangsa dan peradaban masyarakat (Sanusi 2023b) sebagai upaya menjalankan pasal 31 UUD 1945 pemerintah Indonesia dari masa ke masa terus melakukan pembangunan pendidikan melalui pembangunan melalui sistem pendidikan nasional yang tidak pernah lepas dari warna politik, sosial, ekonomi dan budaya yang melingkupinya (Amelia 2019)

Pendidikan merupakan kebutuhan paling utama dalam kehidupan manusia sehingga proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran harus terencana dan dalam penyusunannya tidak dapat terlepas dari faktor pembiayaan. Hal ini disebabkan karena di dalam pelaksanaannya ada banyak hal yang harus dilakukan, disiapkan dan selanjutnya diadakan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan lancar. Berbagai hal harus disiapkan dan disediakan oleh semua pihak, khususnya dalam hal sarana prasarana pendidikan serta pembelajaran sehingga dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan dana tersebut maka kebutuhan sarana prasarana serta operasional pendidikan dapat disediakan oleh sekolah. Pendidikan menjadi bagian dari berbagai kepentingan atau keinginan masyarakat yang tidak lepas dari kesejarahan dan cita-cita suatu negara bangsa dalam perubahan besar dunia untuk mencapai kemajuannya. (Sanusi 2023a)

Pendidikan menjadi bagian dari berbagai kepentingan atau keinginan masyarakat yang tidak lepas dari kesejarahan dan cita-cita suatu negara bangsa dalam perubahan besar dunia untuk mencapai kemajuannya. Masalah itulah yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini. Lembaga-lembaga pendidikan Indonesia saat ini, berlomba-lomba untuk menaikkan biaya pendidikan dengan alasan, karena semakin tinggi biaya pendidikan yang harus dipenuhi sekarang ini. Peningkatan biaya pendidikan merupakan tujuan utama dari lembaga-lembaga pendidikan, tetapi tidak diikuti adanya pelayanan pendidikan yang maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan yang hasilnya tetap tidak meningkat. Dampak adanya globalisasi telah memberi pengaruh terhadap pendidikan di Indonesia, karena telah mengancamnya kearah orientasi pasar. (Nur 2022).

Walaupun terdapat program pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dicanangkan untuk meringankan beban peserta didik terutama dijenjang pendidikan Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, tetapi pada kenyataannya kurang membantu meringankan beban peserta didik. Dalam perubahan masyarakat inilah yang kemudian memunculkan kelas-kelas yaitu kelas atas yang memegang kekuasaan untuk mengendalikan dan menindas kelas bawah. Selain tingginya Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) masih banyak pungutan-pungutan diluar pungutan wajib seperti buku-buku pelajaran, maupun kegiatan-

kegiatan di luar sekolah juga. Dengan demikian, walaupun bantuan dari pemerintah sudah digalakkan untuk meringankan beban peserta didik, tetapi biaya pendidikan masih mahal menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang mampu membiayai pendidikan karena tingkat ekonominya relative rendah dan dituntut untuk membiayai pelaksanaan pendidikan yang tinggi.

Komersialisasi pendidikan dianggap sebagai misi lembaga pendidikan modern mengabdikan kepada kepentingan pemilik modal dan bukan sebagai sarana pembebasan bagi kaum tertindas". Akibatnya pendidikan yang humanisasi tidak tercapai dalam proses pendidikan karena adanya komersialisasi pendidikan menurut Satriyo Brojonegoro hanya mampu dinikmati oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki modal untuk mengakses pendidikan (Darmaningtyas, 2005: 31). Namun, lembaga tersebut tidak dapat disebut dengan istilah komersialisasi pendidikan karena lembaga pendidikan memang tidak memperdagangkan pendidikan, tetapi uang pembayaran sekolah yang sangat mahal.

Biaya Pendidikan yang dipatok dengan nominal mahal saat ini sudah menjadi trend tersendiri di dunia pendidikan, pendidikan diibaratkan sebagai pasar atau supermarket yang menyediakan berbagai barang yang diperlukan oleh pelanggan, sedangkan pendidik (guru atau dosen) sebagai kasir yang selalu melayani pelanggan yaitu peserta didik mereka sendiri. Biaya pendidikan yang mahal sebenarnya mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas lembaga pendidikan di Indonesia, apalagi di era globalisasi saat ini segala sesuatu banyak dinilai dengan materi. Akibatnya sekolah negeri favorit saat ini hampir tidak berbeda jauh dengan sekolah swasta dalam masalah biaya pendidikan. Lembaga pendidikan saling bersaing (kompetitif) dalam masalah mutu dan fasilitas untuk menarik peminat yang banyak sehingga biaya pendidikannya pun semakin mahal. (Naila dan Effane 2022).

### **Bentuk Komersialisasi Pendidikan di Indonesia**

1. Biaya pendidikan yang mahal.

Sebuah penelitian yang di lansir oleh Harian Kompas.com (22 Januari 2023) mengatakan bahwa indeks pembangunan pendidikan di Indonesia meningkat. Indeks pembangunan pendidikan atau Education Development Index (EDI) Inonesia berada pada urutan ke 65 dari 128 negara. Hal ini berada pada tingkat sedang setaraf dengan Malaysia dan Filipina dan di atas India, Kamboja Laos dan Nigeria (Bakar 2015) hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan, akan tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus lebih diperbaiki lagi, masih banyak terjadi diskriminasi dalam pendidikan salah satunya adalah biaya pada pendidikan yang mahal dan sangat memberatkan masyarakat yang berada pada taraf ekonomi menengah ke bawah, sebagai contoh di Kabupaten Lombok Timur, biaya pendidikan anak sekolah mencapai kurang lebih 3 juta dalam semester, selanjutnya untuk masuk ke perguruan tinggi lebih mahal lagi (Musayyidi 2020) mahalnya biaya pendidikan dari TK hingga ke Perguruan Tinggi menyebabkan masyarakat yang kurang mampu tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. (Musayyidi 2020).

2. Adanya pemungutan biaya dan perdagangan lembaga pendidikan di sekolah Dalam dunia pendidikan saat ini kita banyak sekali mendengar istilah komersialisasi pendidikan, komersialisasi ini dapat bermakna memperdagangkan pendidikan,

sebab dalam kata komersial atau commercialize pendidikan mengandung makna perdagangan. Pada sepuluh tahun lalu, barangkali mahasiswa masuk perguruan tinggi menggunakan tes dengan hasil lulus yang terbaik, namun saat ini situasinya berubah, yang memiliki modal lebih besar yang dapat menikmati bangku kuliah. Pemerintah memang telah mengalokasikan dana pendidikan sebanyak 20% dari APBN, tapi ketika dunia pendidikan saat ini mulai memasuki neoliberal pendidikan, dana sebanyak itu menurut sebagian kalangan masih terasa kurang. Kita memang patut sadar bahwa masih banyak sektor publik yang harus diperhatikan oleh negara ketika membuat kebijakan liberalisasi, bila tidak maka dunia pendidikan kita akan terus berada dalam krisis mutu dan krisis kalah saing dari negara-negara berkembang lainnya. (Primadata dan Kusumawati 2014).

### **Dampak Komersialisasi Pendidikan di Indonesia**

Dampak adanya komersialisasi pendidikan dibagi menjadi dampak positif dan negatif yaitu:

- a. Dampak Positif yaitu beban pemerintah membiayai pendidikan semakin berkurang sebab banyaknya pungutan-pungutan yang ditarik lembaga-lembaga pendidikan, baik pungutan wajib maupun tidak wajib, menambah keuntungan dan pemasukan kas lembaga pendidikan karena biaya pendidikan mahal serta banyaknya pungutan-pungutan sehingga secara tidak langsung lembaga pendidikan memperoleh profit (keuntungan). Lembaga pendidikan semakin kompetitif meningkatkan fasilitas dan mutu pendidikan untuk menarik peminat yang banyak sehingga biaya pendidikan semakin mahal. (Kahar 2007).
- b. Dampak Negatif yaitu Pendidikan semakin mahal tidak mengenal jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan tertinggi maupun terendah serta semakin banyaknya pungutan-pungutan yang dilakukan lembaga pendidikan, Pendidikan sebagai ladang bisnis menjadi trend di dunia pendidikan, pendidikan diibaratkan pasar atau supermarket yang menyediakan berbagai barang untuk para pelanggan, sedangkan pendidik (guru atau dosen) sebagai kasir yang selalu melayani pelanggan yaitu peserta didik, Gejala stigmatisasi dan diskriminasi antara kaya dan miskin berdampak bagi yang kurang mampu untuk memperoleh pendidikan layak, Rantai kemiskinan sulit diputuskan melalui pendidikan, Tercipta privatisasi pendidikan sehingga memberikan hak otonomi kepada lembaga pendidikan untuk mengurus anggaran lembaga pendidikan yang dikelola, perubahan misi pendidikan dari budaya akademik menjadi budaya ekonomi. (Adam dan Lanontji 2021)

### **KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan paling utama dalam kehidupan manusia sehingga proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran harus terencana dan dalam penyusunannya tidak dapat terlepas dari faktor pembiayaan. Hal ini disebabkan karena di dalam pelaksanaannya ada banyak hal yang harus dilakukan, disiapkan dan selanjutnya diadakan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan lancar. Berbagai hal harus disiapkan dan disediakan oleh semua pihak, khususnya dalam hal sarana prasarana pendidikan serta pembelajaran sehingga dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan dana tersebut maka kebutuhan sarana prasarana serta operasional pendidikan dapat disediakan oleh sekolah. Pendidikan menjadi bagian dari berbagai kepentingan

atau keinginan masyarakat yang tidak lepas dari kesejarahan dan cita-cita suatu negara bangsa dalam perubahan besar dunia untuk mencapai kemajuannya.

Bentuk komersialisasi di Indonesia berupa 1) Biaya pendidikan yang mahal dan 2) Adanya pemungutan biaya dan perdagangan dalam pendidikan seperti pungutan-pungutan diluar pungutan wajib seperti buku-buku pelajaran, peringatan-peringatan hari besar nasional, maupun kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Sedandhkan Dampak Komersialisasi di Indonesia berupada dampak positif dan negatif

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2022. Buku Metode Penelitian Kualitatif. OSF Preprints.
- Adam, Adam, dan Muryanto Lanontji. 2021. "Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi sebagai Dampak Reformasi Keuangan dalam Bidang Pendidikan di Indonesia." *Journal of Education and Teaching (JET)* 2(1): 52-71.
- Amelia, Chairunnisa. 2019. "Problematika pendidikan di Indonesia."
- Bakar, M Yunus Abu. 2015. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1(1): 99-123.
- Fellang, Iskandar. 2022. "Liberalisasi Dan Komersialisasi Pendidikan." *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 3(1): 13-26.
- Kahar, Irawaty A. 2007. "Komersialisasi Pendidikan di Indonesia: Suatu Tinjauan dariAspek Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya." *Jurnal Historisme Edisi Nomor* 23: 50-51.
- Musayyidi, Musayyidi. 2020. "Menyoal komersialisasi pendidikan di Indonesia." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 8(1): 125-40.
- Naila, Sefhia, dan Anne Effane. 2022. "Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan." *KARIMAH TAUHID* 1(1): 84-89.
- Nur, Askar. 2022. "Kapitalisme Pendidikan dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia: Sebuah Tinjauan Antropologi Pendidikan." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3(1): 69-84.
- Primadata, Ankarlina Pandu, dan Dwi Kasi Kusumawati. 2014. "Modernisasi pendidikan di Indonesia sebuah perspektif sosiologis terhadap dunia pendidikan di Indonesia." *Jurnal Analisa Sosiologi* 3(1).
- Rustiawan, Hafid. 2015. "KOMERSIALISASI PENDIDIKAN: Analisis Pembiayaan Pendidikan." *Tazkiya* 16(01): 44-63.
- Sanusi, Achmad. 2023a. Pendidikan untuk Kearifan: Mempertimbangkan kembali sistem nilai, belajar dan kecerdasan. Nuansa Cendekia.
- . 2023b. Sistem nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono, Dr. 2010. "Memahami penelitian kualitatif."
- Wahyudi, Imam. 2015. "Komersialisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 49-70.
- Zainuddin, Zainuddin, dan M Rozali. 2022. 10 Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman KOMERSIALISASI PENDIDIKAN DI INDONESIA.